

PELATIHAN KEWIRAUSAHAAN BAGI SISWA SEKOLAH DASAR

Kadek Ari Dwiarwati¹, Luh Putu Sri Lestari², Yeni³

¹Bimbingan dan Konseling FIP Undiksha; ²Bimbingan dan Konseling FIP Undiksha; ³ Pendidikan Bahasa Jepang FBS Undiksha

Email: ari.dwiarwati@undiksha.ac.id

ABSTRACT

We may have an inherent talent for a discipline or subject, any skill can be improved if there is a willingness to learn. We live in a world where the future is uncertain, and it belongs to creators and innovators. And that's why it's important to study and learn entrepreneurship. Entrepreneurship education serves as an excellent foundation for the types of creative and innovative ideas we need to succeed in the 21st century. This training aims to improve the entrepreneurial skills of elementary school children. This training participant targets 46 grade 5 and 6 students at SD No. 4 Penarukan which is located at Jl. Thousand Islands, Penarukan Singaraja. This school is accredited A with a total of 8 teachers. From initial observations it was found that students at SD No. 4 Penarukan only learns with material that has been prepared by the teacher. Students lack skills that can help them prepare for social life. It is very important to educate entrepreneurial skills from an early age. This is because they get provisions for life in the future. After the training activity, participants will be given a questionnaire as material for evaluating the implementation of the training activity. The results of the analysis found that all participants gave positive responses. Participants felt they had gained new knowledge that could be used as an initial understanding of entrepreneurship. The participants also hope that training like this will continue to be implemented.

Keywords: *Entrepreneurship, Skills, Creativity*

ABSTRAK

Kita mungkin memiliki bakat yang melekat pada suatu disiplin atau mata pelajaran, keterampilan apa pun dapat ditingkatkan jika ada kemauan untuk belajar. Kita hidup di dunia di mana masa depan tidak pasti, dan itu milik pencipta dan inovator. Dan itulah mengapa penting untuk belajar dan belajar kewirausahaan. Pendidikan kewirausahaan berfungsi sebagai landasan yang sangat baik untuk jenis ide kreatif dan inovatif yang kita butuhkan untuk berhasil di abad ke-21. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan wirausaha anak sekolah dasar. Peserta pelatihan ini menyasar siswa kelas 5 dan 6 yang berjumlah 46 pada sekolah SD No. 4 Penarukan yang beralamat di Jl. Pulau Seribu, Penarukan Singaraja. Sekolah ini terakreditasi A dengan jumlah Guru sebanyak 8 orang. Dari observasi awal ditemukan bahwa siswa Sekolah SD No. 4 Penarukan hanya belajar dengan materi yang sudah disiapkan oleh guru. Siswa kurang memiliki keterampilan yang dapat membantu mereka dalam mempersiapkan kehidupan sosial. Keterampilan kewirausahaan sangat penting dididik sejak dini. Hal tersebut dikarenakan agar mereka mendapat bekal untuk hidup kedepannya. Setelah kegiatan pelatihan, para peserta akan diberikan kuesioner sebagai bahan evaluasi pelaksanaan kegiatan pelatihan. Hasil analisis ditemukan bahwa seluruh peserta memberikan tanggapan yang positif. Peserta merasa mendapat ilmu baru yang dapat dimanfaatkan sebagai pemahaman awal mengenai kewirausahaan. Para peserta juga berharap agar pelatihan seperti ini terus dilaksanakan.

Kata kunci: *Kewirausahaan, Keterampilan, Kreativitas*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu hal yang sangat penting bagi suatu bangsa untuk menentukan masa depan bangsa itu sendiri. Maka dari itu pendidikan sudah diajarkan sejak usia anak-anak atau sekolah dasar tak terkecuali

pendidikan tentang kewirausahaan. Pendidikan Kewirausahaan untuk anak bukan bermaksud untuk mempekerjakan anak akan tetapi lebih mengarah untuk menanamkan nilai kewirausahaan sejak dini kepada mereka mengingat persiapan dunia kerja di Indonesia

yang semakin hari semakin ketat. Hal inilah yang menjadikan pendidikan kewirausahaan sangat penting untuk diajarkan karena anak-anak perlu dibekali nilai-nilai kewirausahaan agar memiliki jiwa mandiri, kreatif, inovatif, tidak mudah menyerah, serta memiliki sifat kepemimpinan yang semua itu dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari nantinya.

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi minat anak untuk berwirausaha, yaitu: (1) Kemauan, Kemauan merupakan sesuatu yang berasal dari dalam diri yang menyebabkan seseorang mampu untuk melakukan tindakan dalam mencapai tujuan tertentu. Dengan adanya kemauan seorang anak untuk berwirausaha sejak dini, akan menjadikannya semakin giat dalam melakukannya. (2) Ketertarikan, Ketertarikan adalah perasaan senang ketika melakukannya, atau menaruh minat kepada sesuatu. Saat ada ketertarikan maka terdapat daya juang dari diri seseorang untuk meraih apa yang ingin dicapai. Dalam hal ini, jika anak tertarik untuk berwirausaha maka dapat dikatakan pula bahwa anak tersebut memiliki minat untuk berwirausaha. Ketertarikan ini dapat muncul dikarenakan banyak hal, misal karena hobby dan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki sang anak. (3) Lingkungan Keluarga, Peran keluarga sangatlah penting dalam menumbuhkan minat anak. Seperti kita tahu bahwa orang tua merupakan pendidik pertama dan utama, maka orang tua lah yang banyak memberikan pengaruh dan warna bagi kepribadian sang anak. Orang tua perlu mengambil peran untuk mendorong anak menemukan minat dan bakat yang dimilikinya. Selain itu, orang tua diharapkan ikut mengevaluasi dan mengapresiasi kerja keras anak, agar mereka merasa diperhatikan dan disayangi oleh orangtua sepenuhnya. (4) Lingkungan Sekolah, Pendidikan di sekolah menjadi tanggung jawab guru sepenuhnya, dimana proses pendidikan di sekolah merupakan bekal pengetahuan dan keterampilan untuk diterapkan anak dalam

kehidupan bermasyarakat nantinya. Guru dalam proses mendidik dan membimbing siswa juga dapat memberikan motivasi kepada siswa untuk menumbuhkan bakat minatnya. Dalam hal ini, tentunya sekolah memiliki konsep untuk melaksanakan pendidikan kewirausahaan sejak dini dengan cara menanamkan nilai-nilai kewirausahaan dalam pembelajarannya. Mendidik anak menjadi seorang wirausahawan tidak dalam hitungan satu, dua, dan tiga bulan saja, melainkan harus terus menerus yang menjadikan sebuah proses yang panjang dan sistematis.

Pelatihan ini menyasar siswa sekolah SD No. 4 Penarukan yang beralamat di Jl. Pulau Seribu, Penarukan Singaraja. Sekolah ini terakreditasi A dengan jumlah Guru sebanyak 8 orang.

Dari observasi awal ditemukan bahwa siswa Sekolah SD No. 4 Penarukan hanya belajar dengan materi yang sudah disiapkan oleh guru. Siswa kurang memiliki keterampilan yang dapat membantu mereka dalam mempersiapkan kehidupan sosial. Keterampilan kewirausahaan sangat penting dididik sejak dini. Hal tersebut dikarenakan agar mereka mendapat bekal untuk hidup kedepannya.

Dari hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SD No. 4 Penarukan Putu Suparmi, S.Pd.SD, M.Pd. pada observasi awal didapatkan bahwa guru kelas belum pernah mengajarkan pendidikan kewirausahaan. Selama ini guru kelas hanya mengajar sesuai dengan kurikulum yang digunakan. Jika ingin mengajarkan kewirausahaan menurut kepala sekolah, guru perlu memiliki keterampilan kewirausahaan. Selama ini guru disibukan oleh pengajaran dan administrasi di sekolah. Sehingga guru kelas kurang mengasah keterampilan wirausahanya.

Setelah ditawarkan program pengabdian ini, kepala sekolah sangat tertarik. Karena menurutnya program ini dapat membantu siswanya dalam mengasah keterampilan wirausahanya. Walaupun kegiatannya ini nantinya dengan waktu yang terbatas, akan tetapi tidak menutup kemungkinan pendidikan

kewirausahaan kepada siswanya akan terus dilakukan.

Berdasarkan dari masalah tersebut, diharapkan program ini nantinya dapat membantu meningkatkan pendidikan kewirausahaan siswa.

Kita mungkin memiliki bakat yang melekat pada suatu disiplin atau mata pelajaran, keterampilan apa pun dapat ditingkatkan jika ada kemauan untuk belajar. Kita hidup di dunia di mana masa depan tidak pasti, dan itu milik pencipta dan inovator. Dan itulah mengapa penting untuk belajar dan belajar kewirausahaan. Pendidikan kewirausahaan berfungsi sebagai landasan yang sangat baik untuk jenis ide kreatif dan inovatif yang kita butuhkan untuk berhasil di abad ke-21.

Setelah ditawarkan program pengabdian ini, Kepala Sekolah SD No. 4 Penarukan Putu Suparmi, S.Pd.SD, M.Pd. sangat tertarik untuk melaksanakan kegiatan ini. Karena menurutnya program ini dapat membantu siswanya dalam mengasah keterampilan wirausahanya. Walaupun kegiatannya ini nantinya dengan waktu yang terbatas, akan tetapi tidak menutup kemungkinan pendidikan kewirausahaan kepada siswanya akan terus dilakukan.

KAJIAN PUSTAKA

1. Kewirausahaan

Kewirausahaan adalah pembahasan yang sedang banyak dibicarakan oleh khalayak ramai, menjadi sebuah tantangan bagi Negara Indonesia untuk meningkatkan perilaku serta kemampuan berwirausaha guna meningkatkan perekonomian. Menurut Fahmi (2013) dalam Mayangsari dan Yuldinawati (2020) kewirausahaan merupakan suatu ilmu yang menelaah perihwal pengembangan serta menciptakan pikiran kreativitas dan berani menghadapi resiko terhadap aktivitas yang dilakukan demi mewujudkan hasil karya sesuai dengan yang diharapkan. Menurut Suryana

(2013:2) kewirausahaan (entrepreneurship) adalah suatu disiplin ilmu yang mengkaji tentang nilai, kemampuan (ability), serta sikap individu dalam menghadapi rintangan hidup serta cara mendapatkan kesempatan dari berbagai resiko yang mungkin dihadapi. Adapun menurut Rusdiana (2014:46) kewirausahaan merupakan suatu sikap, perilaku, semangat dan kemampuan individu dalam menggeluti usaha atau aktivitas yang mengarah pada tindakan mencari, menciptakan dan menerapkan cara kerja, teknologi serta produk baru dengan meningkatkan efisiensi guna memberikan pelayanan yang baik serta mendapatkan keuntungan yang maksimal.

Kewirausahaan merupakan komponen penting dalam suatu negara. Wirausahaan adalah orang yang memiliki kemampuan dalam menangkappeluang dan berani mengambil risiko menjalankan sebuah usahadengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan.

Menurut Suryana (2006:6) bahwa kewirausahaan adalah suatu disiplin ilmu yang mempelajari tentang nilai, kemampuan (albility), dan perilaku seseorang dalam menghadapi tantangan hidup dan caramemperoleh peluang dengan berbagai resiko yang mungkin dihadapinya.

Berwirausaha adalah kegiatan untuk melakukan suatu usaha berdasarkan ide-ide kreatif dan inovatif dengan karakteristik kepribadiannya berani menghadapi tantangan, sikap mental, mempunyai kepercayaan diri, berorientasi ke masa depan serta keterampilan untuk memenuhi kebutuhan (Buchori, 2001:6).

Kewirausahaan adalah segala sesuatu tentang kesuksesan wirausaha yang berhubungan dengan usahanya tersebut. Secara garis besar,kewirausahaan meliputi 3 komponen utama dari kewirausaha (Subanar H, 2001:14) yaitu:

1. Kepribadian

Menurut W.B. Saunders, (1977: 126) menjelaskan bahwa karakter adalah sifat nyata dan berbeda yang ditunjukkan oleh individu, sejumlah atribut yang dapat diamati pada individu. Kepribadian menandai bagaimana cara mengaplikasikan nilai kebaikan dalam berbentuk tindakan, atau tingkah laku. Oleh sebab itu seseorang yang berperilaku tidak jujur, kejam atau rakus dikatakan sebagai seseorang yang berkarakter jelek, sementara orang yang berperilaku jujur, suka menolong dikatakan sebagai orang yang berkarakter baik. Jadi istilah kepribadian erat kaitannya dengan karakter seseorang. Motivasi dan kemampuan Kepribadian dipengaruhi oleh:

- i. Sikap dan tingkah laku
- ii. Latar belakang pendidikan
- iii. Kondisi lingkungan
- iv. Bakat seseorang.

2. Motivasi dan kemampuan

Menurut Luhgiatno (2006: 3) bahwa motivasi seseorang menunjukan arah tertentu kepadanya dalam mengambil langkahlangkah yang perlu untuk mengartikannya sampai pada tujuan. Dengan demikian motivasi kerja berartidorongan atau kehendak seseorang untuk melaksanakan tindakan atau kegiatan dalam lingkuptugas-tugasyang merupakan pekerjaan atau jabatan di lingkungan sebuah organisasi. Kemampuan seorang individu untuk terus menjalankan usaha dalam menjalani berbagai macam tugas hingga berhasil yang bisa dikerjakan oleh seseorang. Keseluruhan kemampuan individual personil pada hakikatnya dibentuk oleh sifat-sifat dan kemampuan-kemampuan yang dikemukakan oleh Winardi (2007:319) bahwa salah satu akibat langsung dari sifat kemampuan yang harus dimiliki oleh setiap organisator harus terus memupuk “inisiatif”. Motivasi dan kemampuan dipengaruhi oleh:

- i. Tingkat pendidikan

- ii. Tingkat kemampuan ekonomi
- iii. Gaya hidup dan nilai-nilai yang dianut
- iv. Tekanan dari pihak-pihak eksternal
- v. Persepsi individu.

3. Fasilitas dan pertumbuhan

Menurut Daradjat (2012: 230) Fasilitas adalah segala sesuatu yang dapat mempermudah upaya dan memperlancar kerja dalam rangka mencapai suatu tujuan. Sedangkan menurut Azizah & Richval (2018: 3) bahwa pertumbuhan memiliki kata asal “tumbuh”. Dalam KBBI sendiri, tumbuh memiliki arti timbul (hidup) dan bertambah besar atau sempurna. Sehingga secara istilah, pertumbuhan memiliki pengertian perubahan secara kuantitatif pada fisik manusia karena beberapa faktor (faktor internal dan eksternal). Perubahan kuantitatif sendiri dapat di ukur atau dinyatakan dalam satuan sertadapat diamati secara jelas. Misalnya berupa pertambahan, pembesaran, perubahan ukuran dan bentuk, hal yang tidak ada menjadi ada, kecil menjadi besar, sedikit menjadi banyak, pendek menjadi tinggi, serta kurus menjadi gemuk. Fasilitas dan pertumbuhan dipengaruhi oleh:

- i. Tingkat kemajuan kehidupan
- ii. Trend kebutuhan yang ada
- iii. Peluang dan keterbatasan sumber
- iv. Kepercayaan pihak eksternal
- v. Subsidi pemerintah.

Setiap orang yang berminat menjadi wirausaha tentu saja harus tahu bahwa untuk menjadi wirausaha tentu saja harus tahu untuk menjadi wirausaha yang sukses dibutuhkan kepribadian, motivasi, serta kemampuan dan fasilitas yang mendukung

Menurut Mardia, dkk (2021 : 10) terdapat beberapa nilai-nilai hakiki kewirausahaan adalah sebagai berikut :

1. Percaya diri merupakan pedoman untuk menuntun sikap dan keyakinan seseorang saat menghadapi tugas atau pekerjaan. Kepercayaan diri ini bersifat internal, sangat intim, ditanamkan, serta bergantung pada kemahiran untuk memulai, melaksanakan, serta menyelesaikan pekerjaan.

2. Seseorang yang berorientasi pada tugas dan berorientasi pada hasil adalah orang yang selalu mengutamakan tugas dan hasil. Seseorang yang selalu mengedepankan nilai motivasi berprestasi adalah yang berorientasi pada keuntungan, tekun dan tekun, bertekad untuk bekerja keras, dan kuat. Termotivasi, energik dan giat (selalu ingin mencari dan mulai melakukan sesuatu).

3. Kemampuan mengambil risiko, kemampuan dan kemauan untuk mengambil risiko merupakan salah satu nilai utama pada berwirausaha. Pengusaha yang tidak mau mengambil risiko akan kesulitan untuk belajar dan mengambil inisiatif.

4. Pengusaha sukses terkemuka selalu mempunyai sifat kepemimpinan, kepoloran dan keteladanan. Dia ingin selalu tampil berbeda, tetap terdepan dan menonjol. Dengan menggunakan kreativitas serta kemampuan inovasinya, ia akan selalu lebih dulu menunjukkan barang dan jasa yang ia produksi lebih cepat dan langsung membedakan dirinya dipasar, sehingga menjadikannya pelopor dalam proses produksi dan pemasaran.

5. Seseorang yang menghadapi masa depan adalah orang yang memiliki visi dan visi untuk masa depan. Karena visinya yang jauh dari masa depan, ia selalu berusaha untuk proaktif dan pekerja keras.

Kreativitas : kreativitas dan kreativitas inovasi, kreativitas dan fleksibilitas adalah elemen kreativitas pribadi. Pengusaha inovatif adalah orang-orang kreatif yang percaya akan adanya metode baru dan lebih baik dengan ciri-ciri sebagai berikut : a) walaupun metode tersebut cukup baik, mereka tidak akan pernah puas

dengan metode yang ada, b) selalu gunakan imajinasi dengan karyanya, c) selalu ingin tampil beda atau memanfaatkan perbedaan.

METODE

Metode pelaksanaan pengabdian pada masyarakat ini adalah Pelatihan Dalam hal ini memberikan pelatihan ketrampilan wirausaha. Tahap-tahap pelaksanaannya adalah sebagai berikut: **a. Tahap Persiapan** Tahap persiapan merupakan tahap awal sebelum pelaksanaan kegiatan. Dalam tahap ini ada beberapa hal yang dilakukan yaitu: (1) Pra Survei: Identifikasi Permasalahan dan Kebutuhan Mitra. (2) Pembuatan Proposal: Pembuatan proposal yang menawarkan solusi untuk permasalahan dan kebutuhan mitra. (3) Persiapan bahan pelatihan: Yaitu mempersiapkan bahan-bahan yang akan dipakai untuk pelatihan. **b. Tahap Pelaksanaan Pelatihan** Pada tahap pelaksanaan dilakukan pelatihan kepada siswa kelas 5 dan 6 sekolah dasar yang berjumlah 46 orang. Pada tahap ini kegiatan dilakukan dengan tiga tahap yakni (1) penjelasan tentang kewirausahaan, sesi ini menitikberatkan pada penjelasan mengenai macam-macam limbah yang bisa di olah menjadi barang yang berguna. (2) sesi pembelajaran yang menitikberatkan pada materi Bagaimana cara membuat gelang tali kur. Dan (3) sesi pembelajaran yang menitikberatkan pada pembuatan atau praktik membuat gelang tali kur bersama dengan anak sekolah dasar. **c. Tahap Evaluasi** Pelatihan Evaluasi dilakukan dengan tanya jawab dan kuesioner untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta pengabdian terhadap pelatihan yang diberikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah melakukan persiapan pelatihan, selanjutnya yakni tahap pelaksanaan kegiatan. Dalam tahapan ini dilakukan **pertama**, penjelasan tentang kewirausahaan, sesi ini menitikberatkan pada penjelasan mengenai

macam-macam limbah yang bisa di olah menjadi barang yang berguna.

Kewirausahaan adalah pembahasan yang sedang banyak dibicarakan oleh khalayak ramai, menjadi sebuah tantangan bagi Negara Indonesia untuk meningkatkan perilaku serta kemampuan berwirausaha guna meningkatkan perekonomian. Menurut Fahmi (2013) dalam Mayangsari dan Yuldinawati (2020) kewirausahaan merupakan suatu ilmu yang menelaah perihal pengembangan serta menciptakan pikiran kreativitas dan berani menghadapi resiko terhadap aktivitas yang dilakukan demi mewujudkan hasil karya sesuai dengan yang diharapkan.



Gambar 1. Pemaparan materi kewirausahaan.

Kedua, sesi pembelajaran yang menitikberatkan pada materi Bagaimana cara membuat gelang tali kur.



Gambar 2. Pemaparan materi cara membuat gelang tali kur.

Berikut ini adalah langkah-langkah pembuatan Gelang Tali Kur.

Langkah 1

Siapkan tali sepatu sebanyak 2 buah



Gambar 3. Langkah pertama pembuatan gelang tali kur.

Langkah 2

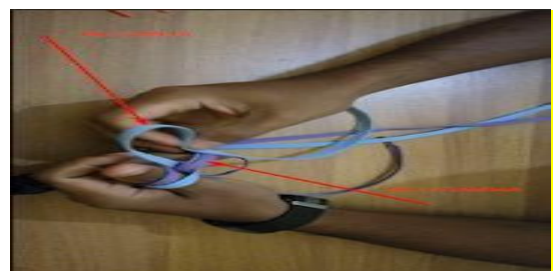
Setelah tali sepatu sudah siap, ikatkan pada jari jempol yang bertujuan untuk sebagai lubang untuk mengikat gelang.



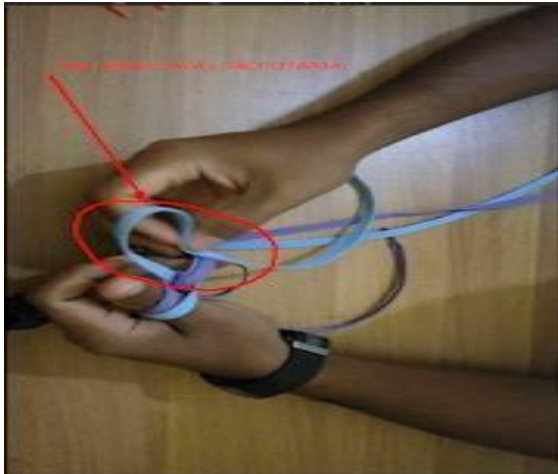
Gambar 4. Langkah kedua pembuatan gelang tali kur.

Langkah 3

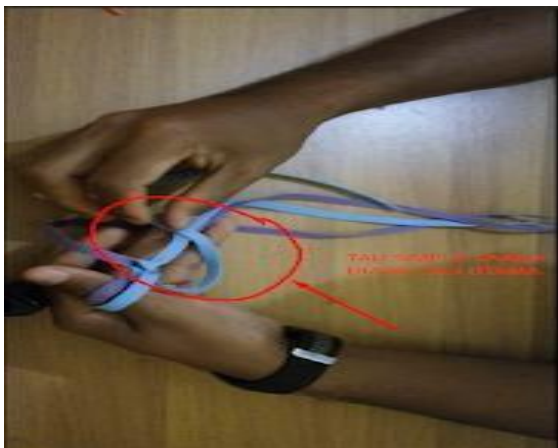
Buat ikatan atau simpul untuk membuat gelang. Yang diperhatikan saat membuat simpul adalah posisi tali untuk simpul harus berada diatas tali utama secara bergilir, misalnya simpul pertama tali simpul kiri yang berada di atas, simpul kedua berarti tali kiri yang berada diatas tali utama. Terus ulang sampai tali untuk simpul habis.



Gambar 5. Langkah ketiga pembuatan gelang tali kur



Gambar 6. Langkah ketiga pembuatan gelang tali kur



Gambar 7. Langkah ketiga pembuatan gelang tali kur



Gambar 8. Langkah ketiga pembuatan gelang tali kur

Langkah 4 Hasil Akhir Gelang



Gambar 9. Hasil akhir gelang tali kur

Ketiga, sesi pembelajaran yang menitikberatkan pada pembuatan atau praktik membuat gelang tali kur bersama dengan anak sekolah dasar.



Gambar 10. Praktik membuat gelang tali kur.

Dari observasi awal ditemukan bahwa siswa Sekolah SD No. 4 Penarukan hanya belajar dengan materi yang sudah disiapkan oleh guru. Siswa kurang memiliki keterampilan yang dapat membantu mereka dalam mempersiapkan kehidupan sosial. Keterampilan kewirausahaan sangat penting dididik sejak dini. Hal tersebut dikarenakan agar mereka mendapat bekal untuk hidup kedepannya.

Dari hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SD No. 4 Penarukan Putu Suparmi, S.Pd.SD, M.Pd. pada observasi awal didapatkan bahwa guru kelas belum pernah mengajarkan pendidikan kewirausahaan. Selama ini guru kelas hanya mengajar sesuai dengan kurikulum yang digunakan. Jika ingin mengajarkan kewirausahaan menurut kepala sekolah, guru perlu memiliki keterampilan kewirausahaan. Selama ini guru disibukan oleh pengajaran dan administrasi di sekolah. Sehingga guru kelas kurang mengasah keterampilan wirausahanya.

Setelah ditawarkan program pengabdian ini, kepala sekolah sangat tertarik. Karena

menurutnya program ini dapat membantu siswanya dalam mengasah keterampilan wirausahanya. Walaupun kegiatannya ini nantinya dengan waktu yang terbatas, akan tetapi tidak menutup kemungkinan pendidikan kewirausahaan kepada siswanya akan terus dilakukan.

Untuk mengetahui dampak pelatihan, peserta mengisi kuesioner setelah pelatihan selesai dilakukan. Tabel 1 berikut adalah hasil kuesioner evaluasi pelatihan yang disampaikan oleh peserta.

Tabel 1. Hasil Kuesioner Peserta Setelah Mengikuti Kegiatan Pelatihan

No	Pernyataan	4	3	2	1
1	Saya bisa memahami topik Pelatihan	93,3 %	6,7 %		
2	Saya merasa bahwa pelatihan ini penting	80 %	20 %		
3	Pelatihan ini menambah wawasan saya tentang Keterampilan Berwirausaha	53,3 %	46,7 %		
4	Pelatihan ini menambah wawasan saya tentang komponen-komponen keterampilan wirausaha	66,7 %	33,3 %		
5	Pelatihan ini menambah wawasan saya tentang berwirausaha sejak dini	66,7 %	33,3 %		
6	Pelatihan ini menambah wawasan saya tentang strategi-strategi dalam berwirausaha	53,3 %	46,7 %		
7	Pelatihan ini menambah wawasan saya memasarkan produk	40 %	60 %		
8	Praktik keterampilan tali kur mudah diikuti	66,7 %	33,3 %		
9	Dengan praktik keterampilan mengolah tali kur menjadi produk yang dapat dijual membuat saya antusias untuk melatih keterampilan lainnya	73,3 %	26,7 %		
10	Setelah mengikuti pelatihan saya merasa yakin dapat berwirausaha	66,7 %	33,3 %		
11	Setelah mengikuti pelatihan saya sadar akan pentingnya wirausaha di lingkungan sekolah Dasar	86,7 %	13,3 %		

Keterangan :

4. Sangat Setuju

3. Setuju

2. Kurang Setuju

1. Tidak Setuju

Berdasarkan tabel 1 di atas, dapat dilihat bahwa 11 pernyataan yang diberikan kepada peserta latihan, seluruh peserta pelatihan merespon dengan nilai paling kecil 3 / setuju, dan sebagian besar memilih nilai 4 / sangat setuju. Artinya semua pernyataan tentang dampak positif pelatihan disetujui oleh seluruh peserta.

SIMPULAN

Pendidikan Kewirausahaan untuk anak bukan bermaksud untuk mempekerjakan anak akan tetapi lebih mengarah untuk menanamkan nilai kewirausahaan sejak dini kepada mereka mengingat persaingan dunia kerja di Indonesia yang semakin hari semakin ketat. Hal inilah yang menjadikan pendidikan kewirausahaan sangat penting untuk diajarkan karena anak-anak perlu dibekali nilai-nilai kewirausahaan agar memiliki jiwa mandiri, kreatif, inovatif, tidak mudah menyerah, serta memiliki sifat kepemimpinan yang semua itu dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari nantinya.

Pelaksanaan diawali dengan melakukan observasi awal di Sekolah Dasar No. 4 Penarukan, Singaraja. Penjajakan ini dimaksudkan agar pengabdian dapat mengidentifikasi kondisi dan situasi di Sekolah tersebut. Metode pelaksanaannya dalam bentuk pelatihan yang diikuti oleh siswa kelas 5 dan 6. Pengabdian dapat secara langsung melatih keterampilan wirausaha dengan membuat pernak-pernik menggunakan tali kur dengan didampingi oleh guru kelas. Pada akhir pelatihan, pengabdian akan memberikan kuesioner yang berisi tentang bagaimana pendapat peserta tentang pelatihan yang diikuti.

Hasil kuesioner akan dijadikan bahan evaluasi oleh para pengabdian. Hasil kuesioner dan hasil

observasi terhadap proses pelatihan dapat disimpulkan bahwa:

1. Pelatihan memberi dampak yang positif. Dapat dilihat pada hasil kuesioner dengan nilai minimal 3 dan persentase nilai 4 tinggi.
2. Para peserta memberikan komentar yang positif pada pelatihan ini.

Meskipun pelatihan ini merupakan pelatihan pertama yang diberikan, mereka semua menyadari bahwa pelatihan ini membuka wawasan mereka dan dirasa sangat bermanfaat.

DAFTAR RUJUKAN

- Allen, J. P. (2019). *Digital Entrepreneurship*. Routledge.
<https://doi.org/https://doi.org/10.4324/9780429506567>
- Ar-Ruzz Media. Zaelani, M & Setiaji, B. (2020). *Model Kepemimpinan Kepala Sekolah Berbasis Kewirausahaan*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- D. Kurniawati and A. H. Khamainy. (2021). "Membangun Kemandirian Financial Anak Panti Asuhan Melalui Jiwa Kewirausahaan," *Darmabakti J. Pengabdian dan Pemberdaya. Masy.*, vol. 2, no. 2, pp. 69–76, 2021.
- Fitriani, Y., Wardarita, R., Missriani, Wardiah, D., Ali, M., Rukiyah, S., & Utami, P. I. (2021). Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Bagi Guru-Guru SMKN I Benakat Muara Enim. *Wahana Dedikasi : Jurnal PkM Ilmu Kependidikan*, 4(2), 74–82. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31851/dedikasi.v4i2.6706>

- Frazier, B. & Niehm, L. S. (2018). FCS Students' Attitudes and Intentions Toward Entrepreneurial Careers. *Journal of Family and Consumer Sciences.*, 100(2), 17–24.
- G. D. Rembulan and F. Fensi. (2018) “Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha,” *J. Pengabd. dan Kewirausahaan*, vol. 1, no. 1, pp. 65–73.
- H. Uswatun. (2019). “Upaya Menumbuhkan Jiwa Entrepreneurship Melalui Kegiatan Market Day Bagi Anak Usia Dini,” *J. Pengabd. Masy.*, vol. 1, no. 1, pp. 8–19
- Harding, D., Kadiyono, A. L., Hidayat, Y., & Yuniarti, N. (2018). Pelatihan dan Pengembangan SDM sebagai Salah Satu Upaya Menjawab Tantangan MEA. *Jurnal Psikologi Sains Dan Profesi*, 2(2), 185–192. <https://doi.org/10.24198/jpsp.v2i2.21196>
- I. Ismail, F. P. Fauzan Putraga Al-Bahri, L. Ahmad, and A. Salam. 2020. “IbM Pelatihan Kewirausahaan Sebagai Upaya Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan dan Menggali Ide Usaha Baru,” *J. Pengabd. Nas. Indones.*, vol. 1, no. 1, pp. 16–22,
- Karlina, N., Halim, H. A., Azizi, M. F., Athusholihah, A., & Tarliyah, A. (2019). Pemberdayaan Jiwa Kewirausahaan Masyarakat Desa Cisempur dan Pendampingan Kewirausahaan Berbasis Ecommerce. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(3), 262- 269.
- Kusuma, I. L., Fitria, T. N., & Dewi, M. W. (2021). Pelatihan Kewirausahaan Sebagai Peluang Bisnis untuk Generasi Milenial di Soloraya Selama Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal BUDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 315–321. [10.29040/budimas.v3i2.2450](https://doi.org/10.29040/budimas.v3i2.2450)
- Listiorini, & Ika, D. (2018). Pengaruh Jenjang Pendidikan Dan Pelatihan Akuntansi Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Usaha UMKM Mitra Binaan Bank Sumut Medan. *JURNAL AKUNTANSI DAN BISNIS : Jurnal Program Studi Akuntansi*, 4(1). <https://doi.org/10.31289/jab.v4i1.1503>
- Lukiyana, L., & Wijayanti, A. (2021). Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat: Sosialisasi dan Pelatihan Soft Skill Pengembangan Kewirausahaan Bagi Kader Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga Kota Administrasi Jakarta Utara. *BERDIKARI*, 4(1).
- Maysari, S. (2022). Pengertian Media Online serta Kelebihan & Kekurangannya. *Akudigital*. <https://www.akudigital.com/bisnis-is-tips/pengertian-media-online/>
- Setyawan, M. B., Alwi, A., & Munirah. (2018). Konstruksi Jiwa Kewirausahaan Melalui Pelatihan Startup Digital 4.0 Bagi Siswa SMA. *Jurnal Masyarakat Mandiri (JMM)*, 2(1), 19–28. <https://journal.ummat.ac.id/index.php/jmm/article/view/1333/pdf>
- Suwarni, E., Rosmalasar, T. D., Fitri, A., & Rossi, F. (2021). Sosialisasi Kewirausahaan Untuk Meningkatkan Minat dan Motivasi Siswa Mathla’ul Anwar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 1(4), 157-163.
- T. S. Daoed, A. Nasution, and A. Firah. (2020). “Pengembangan Peran Sekolah dan Kepercayaan Diri Siswa dalam Meningkatkan Karakter Kewirausahaan Berbasis Kurikulum 2013 Pada Siswa/i SMKS TIK Darussalam Medan,” *RESWARA J. Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 1, no. 1, pp. 56–64,